

Dampak Keberadaan Universitas Pattimura Ambon Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon

The Impact of the Presence of Pattimura University Ambon on the Economic Conditions of the Community in Poka Village, Teluk Ambon District, Ambon City

Nurwahida F. Kelderak¹, Mohammad Amin Lasaiba^{1*}

Program studi Pendidikan Geografi FKIP, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

***Corresponding Author**

E-mail: lasaiba.dr@gmail.com

ORCID iD: <http://orcid.org/0000-0002-5363-6198>

Info Artikel: Submitted: 14 Oktober 2022 | Revised: 30 November 2022 | Published 30 Desember 2022

Abstrak: Penelitian ini menginvestigasi dampak keberadaan Universitas Pattimura di Desa Poka terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar, dengan fokus pada usaha kos-kosan sebagai salah satu dampak ekonomi yang muncul. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan universitas memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitar, seperti peluang bisnis dan kesempatan kerja yang meningkat. Usaha kos-kosan di Desa Poka menjadi contoh bagaimana peluang usaha berkembang seiring dengan jumlah mahasiswa yang tinggi. Dampak positif ini tercermin dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, terdapat juga dampak negatif seperti kepadatan penduduk dan mobilitas tinggi. Penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan kompleks antara keberadaan perguruan tinggi dan perkembangan ekonomi lokal serta menggarisbawahi perlunya pengelolaan yang bijaksana untuk mengoptimalkan dampak positif dan mengatasi dampak negatif.

Kata Kunci: Dampak, Keberadaan Universitas, Peningkatan Kondisi Ekonomi

Abstract: *This research investigates the impact of the presence of Pattimura University in Poka Village on the local community's economic conditions, with a focus on boarding house businesses as one of the emerging economic impacts. The research method employed is qualitative with a descriptive approach. Data was collected through observations, interviews, questionnaires, and documentation. The research findings indicate that the existence of the university has a positive impact on the local community's economic conditions, such as increased business opportunities and job prospects. Boarding house businesses in Poka Village serve as an example of how entrepreneurial opportunities develop alongside a high student population. This positive impact is reflected in increased income and improved well-being among the community. However, there are also negative effects such as population density and increased mobility. This study provides insights into the complex relationship between the presence of higher education institutions and local economic development, highlighting the need for prudent management to optimize positive impacts and mitigate negative consequences.*

Keywords: *Impact, University Presence, Economic Improvement*

Panduan Sitasi: Kelderak, N. F., Lasaiba, M. A. (2022). Dampak Keberadaan Universitas Pattimura Ambon Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. *GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 1 (2), 126-134 <https://doi.org/10.30598/geoforumvol1iss2pp126-134>

PENDAHULUAN

Kawasan kampus Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia pada umumnya tumbuh menjadi pusat hunian baru. Populasi mahasiswa yang besar memancing berbagai macam aktivitas dan kegiatan ekonomi seperti pendirian warung, asrama mahasiswa, dan properti lainnya sebagai penunjang dari aktivitas perguruan tinggi itu sendiri. Kawasan kampus Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia pada umumnya tumbuh menjadi pusat hunian baru. Populasi mahasiswa yang besar memancing berbagai macam aktivitas dan kegiatan ekonomi seperti pendirian warung, asrama mahasiswa, dan properti lainnya sebagai penunjang dari aktivitas perguruan tinggi itu sendiri.

Sudharto P (2006) menyatakan, "Kampus merupakan Wanted Facilities. Berkebalikan dengan tempat pembuangan sampah yang merupakan Unwanted Facilities" ibarat pepatah ada gula ada semut. Populasi mahasiswa yang relatif tinggi memancing pertumbuhan aktivitas serta menimbulkan berbagai macam persoalan. Perkembangan selanjutnya, kampus menjadi kawasan yang strategis sehingga mendorong minat pendirian properti pada sekitar kawasan kampus tersebut (Suara Merdeka Kota Semarang, 13 Agustus 2016).

Siagian (1983) dalam bukunya yang berjudul Administrasi Pembangunan mengemukakan bahwa pembangunan sebagai suatu perubahan, mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang, sedangkan pembangunan sebagai suatu pertumbuhan menunjukkan kemampuan suatu kelompok untuk terus berkembang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan merupakan suatu yang mutlak harus terjadi dalam pembangunan. Penelitian oleh Arsy Suharyanto (2007) mengemukakan perkembangan teori pembangunan erat kaitannya dengan pengembangan sumber

daya manusia. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan pembangunan pada peningkatan produksi pembangunan yang berpusat pada manusia. Pada awal kajian pembangunan selalu diidentikkan dengan pertumbuhan produksi tanpa melihat aspek sumber daya manusia sebagai variabel penting. Dengan berbagai pengalaman dan kelemahan, semua ahli menyepakati bahwa pembangunan yang tidak tertutup pada manusia akan menjauh dari arti sesungguhnya.

Menurut Arsy Suharyanto (2007) pemacu pertumbuhan dan percepatan pembangunan di perguruan tinggi, pada konferensi tingkat dunia yang diselenggarakan UNESCO pada oktober 1988 di Paris, mendiskusikan tuntutan terhadap peran atau fungsi pendidikan dan penelitian yang lebih tinggi pada masyarakat modern. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan sangat diharapkan perannya dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Perguruan tinggi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagai jenjang pendidikan paling tinggi dalam sistem pendidikan nasional maka pendidikan tinggi menjadi ujung tombak dalam mendorong perkembangan suatu bangsa. Dewasa ini perguruan tinggi di Indonesia semakin berkembang, baik kuantitas maupun kualitasnya. Secara kuantitas, dapat dilihat bahwa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta semakin bertambah jumlahnya dan tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Pembangunan Gedung-gedung atau kampus baru sebagai peluasan tempat kuliah juga terus berlangsung. Secara kualitas perguruan tinggi mengalami perkembangan mutu proses belajar mengajar dan pelayanan perguruan tinggi selalu meningkat (Arsy Suharyanto, 2007).

Secara kuantitas, pembangunan gedung perguruan tinggi banyak diarahkan ke daerah pinggiran karena tersedia lahan yang cukup luas. Keberadaan perguruan tinggi di daerah

pinggiran ini tentu saja akan membawa perubahan yang tidak kecil terhadap daerah tempat perguruan tinggi tersebut berdiri (Nelly Susanti, 2013). Peran perguruan tinggi memacu percepatan pembangunan secara dinamis serta terencana. Peran tersebut dapat dimulai dari masyarakat sekitar kampus yang kemudian akan memberikan kontribusi pada pembangunan daerah. Pertumbuhan dinamis pada tingkat regional akan menambah laju percepatan pembangunan pada skala nasional. Pembangunan pada tempat tertentu membutuhkan kordinasi yang terkait dengan rencana pembangunan regional dan nasional. Hal ini meliputi unsur sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Pada dasarnya pembangunan regional merupakan penghubung antara lokal dan nasional. Oleh karena itu, pembangunan pada masyarakat sekitar akan berdampak pada pembangunan regional dan memacu pembangunan nasional (Suharyanto, 2007).

Universitas Pattimura Ambon yang sebelumnya bernama Yayasan Perguruan Tinggi Maluku Irian Barat didirikan pada 20 Juli 1955 yang diketuai oleh Cornelis Loppies yang berhasil mendirikan Fakultas Hukum pada tanggal 3 Oktober 1956. Tanggal 3 Oktober 1956 kemudian ditetapkan sebagai hari lahir Universitas Pattimura. Selanjutnya didirikan Fakultas Sosial dan Politik pada tanggal 6 Oktober 1959, dan tanggal 10 September 1961 dibuka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Untuk menjadi sebuah Universitas Negeri harus ada sekurang-kurangnya dua Fakultas Ekstra, sehingga diputuskan untuk membuka Fakultas Pertanian Kehutanan dan Fakultas Peternakan pada tanggal 1 September 1963. Tanggal 1 Agustus 1962 Yayasan Perguruan Tinggi Maluku Irian Barat berubah menjadi Universitas Negeri dengan Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor 99 Tahun 1962, Tanggal 8 Agustus 1962 dengan lima fakultas yakni : Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Sosial Politik, Fakultas Pertanian Kehutanan, dan Fakultas Peternakan. Presiden Soekarno memulai keputusan Presiden Nomor 66 Tahun 1963 tanggal 23 April 1963 mengesahkan berdirinya Universitas Ambon yang diberi nama Universitas Pattimura.

Universitas Pattimura sekarang sudah memiliki 9 Fakultas yakni : Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Pertanian, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Teknik, Fakultas Mipa, Fakultas Kedokteran, dan Program Pasca Sarjana.

Pada perkembangannya keberadaan kampus Universitas Pattimura memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi dan pendidikan bagi masyarakat sekitarnya. Hal tersebut terjadi pula di desa Poka. Sebelum didirikannya Universitas Pattimura, desa Poka merupakan daerah pinggiran kota Ambon yang terpencil. Namun, keadaan sekarang sudah sangat berbeda. Daerah sekitar kampus banyak bermunculan tempat kos baru. Dapat dikatakan bahwa setiap tahun jumlah tempat kos terus bertambah akibat jumlah mahasiswa yang diterima di Universitas Pattimura.

Salah satu pihak yang berinteraksi dengan kehidupan kampus adalah keberadaan masyarakat sekitar kampus yang berpengaruh satu sama lain secara timbal balik. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui dampak keberadaan Universitas Pattimura terhadap masyarakat sekitar, kawasan di sekitar kampus Universitas Pattimura ini pada umumnya berkembang begitu pesat dengan kehadiran aktivitas kampus dari pagi sampai malam hari.

Kehadiran kampus Universitas Pattimura Ambon di kawasan Poka berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kualitas sumber daya manusia, dan tingkat kesehatan serta daya konsumsi yang meningkat. Melihat latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah mengenai “Dampak Keberadaan Kampus Universitas Pattimura Ambon Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon (studi kasus usaha kos-kosan desa Poka).”

METODE

Tipe penelitian dalam kegiatan ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang berusaha menguraikan secara detail tentang Dampak Keberadaan

Universitas Pattimura Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat (studi kasus usaha kos-kosan desa Poka). Menurut [I Made Winartha \(2006\)](#), metode deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Sesuai dengan judul yang di ambil, maka lokasi dalam penelitian ini berlokasi di Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon.

Variabel dalam penelitian ini merujuk [Abdulsyani \(2007\)](#) faktor utama yang memengaruhi kondisi ekonomi seseorang adalah jenis aktifitas ekonomi, pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan, pendidikan, tipe rumah tinggal, jenis jabatan dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini akan dibatasi tiga faktor yang memengaruhi kondisi ekonomi yaitu jenis aktifitas ekonomi, pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan definisi diatas, peneliti menggunakan variabel yaitu Dampak Keberadaan Universitas Pattimura terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon (studi kasus usaha kos-kosan desa Poka). Dengan sub variabel beserta indikatornya sebagai berikut pendapatan, pekerjaan, penghasilan yang diterima perbulan; kemampuan memenuhi kebutuhan ekonomi yaitu sandang, pangan dan papan, beban keluarga yang ditanggung, anggaran biaya sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik kos-kosan yang berada di Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. Adapun sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak / random (5 pemilik kos-kosan desa Poka)

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan pengamatan langsung dilapangan (lokasi penelitian), wawancara secara langsung untuk mempertegas data kuesioner, kuesioner untuk memperoleh jawaban dari responden menyangkut masalah yang diteliti dalam penelitian dan dokumentasi baik berupa laporan, catatan, arsip resmi, dokumen yang relevan, tabel maupun gambar. Untuk menganalisis data penelitian penulis

menggunakan teknik analisis Deskriptif yaitu teknik analisis dengan menjelaskan suatu keadaan atau fenomena sesuai dengan keadaan sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha kos-kosan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga responden, dapat di lihat pada tabel 1.10 :

a. Pekerjaan

Tabel 1. Pekerjaan Lain Selain Usaha Kos-Kosan

No	Pekerjaan Lain	F	%
1	Mempunyai	6	60,00%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak mempunyai	4	40,00%
Total		10	100%

Sumber : Olah data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 1, di atas maka, menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang pekerjaan lain selain menjadi pengusaha kos-kosan sebanyak 6 responden memiliki pekerjaan lain, sedangkan 4 orang responden lainnya tidak memiliki pekerjaan lain.

Tabel 2. Memulai Usaha Kos-Kosan

No	Usaha Kos-Kosan	F	%
1	3 tahun	3	30,00%
2	4 tahun	4	40,00%
3	5 tahun	2	20,00%
4	8 tahun	1	10,00%
Total		10	100%

Sumber : Olah data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 2, di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang memulai usaha kos-kosan sangat beragam. 3 responden memulai usaha kos-kosan selama 3 tahun sejak tahun 2018, 4 orang memulai usaha kos-kosan selama 4 tahun sejak tahun 2017, 2 responden lainnya memulai usaha kos-kosan selama 5 tahun sejak 2016, dan 1 orang responden memulai usaha kos-kosan selama 8 tahun sejak 2013.

b. Penghasilan Yang Diterima Perbulan

Tabel 3. Penjelasan Penghasilan Perbulan

No	Jumlah Kamar Kos	Harga Perbulan	Jumlah Penghasilan Perbulan
1	10	650.000	6.500.000
2	10	400.000	4.000.000
3	10	400.000	4.000.000
4	10	350.000	3.500.000
5	9	700.000	6.300.000
6	11	600.000	6.600.000
7	10	400.000	4.000.000
8	10	450.000	4.500.000
9	10	600.000	6.000.000
10	10	500.000	5.000.000

Sumber : Olah data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3, di atas maka, menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penghasilan perbulan dari usaha kos-kosan sangat beragam hal ini dikarenakan faktor penetapan harga perkamar kos yang berbeda-beda tergantung dari segi kualitas dan pemenuhan dalam kos-kosan tersebut.

2. Kemampuan Memenuhi Kebutuhan

a. Sandang

Tabel 4. Kebutuhan Sandang

No	Kebutuhan Sandang	F	%
1	Memenuhi	10	100,00%
2	Kadang-kadang i	0	0,00%
3	Tidak memenuhi	0	0,00
Total		10	100%

Sumber : Olah data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 4, di atas maka, menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang kebutuhan sandang dari hasil usaha kos-kosan dengan opsi memenuhi sebanyak 10 orang dengan persentasenya (100,00%).

b. Pangan

Tabel 5. Kebutuhan Pangan

No	Kebutuhan Pangan	F	%
1	Memenuhi	10	100,00%
2	Kadang-kadang	0	0,00%
3	Tidak memenuhi	0	0,00%
Total		10	100%

Sumber : Olah data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 5, di atas maka, menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang kebutuhan pangan dari hasil usaha kos-kosan yang memenuhi kebutuhan pangan sebanyak 10 orang responden, di mana 10 orang tersebut merupakan keseluruhan responden yang diteliti dengan persentasenya (100,00%).

c. Papan

Tabel 6. Kebutuhan Papan

No	Kebutuhan Papan	F	%
1	Hasil usaha kos-kosan	6	60,00%
2	Kadang-kadang	4	40,00%
3	Tidak	0	0,00%
Total		10	100%

Sumber : Olah data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 6, di atas maka, menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang kebutuhan papan, sebanyak 6 orang responden atau (60,00%) memilih opsi hasil usaha kos-kosan sedangkan 4 orang responden atau (40,00%) lainnya memilih opsi kadang-kadang hasil usaha kos-kosan.

d. Beban Keluarga Yang Ditanggung

Tabel 7. Memiliki Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan keluarga	F	%
1	Mempunyai	8	80,00%
2	Tidak mempunyai	2	20,00%
Total		10	100%

Sumber : Olah data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 7, di atas maka, menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang tanggungan keluarga. Sebanyak 8 orang responden atau (80,00%) menjawab memiliki tanggungan keluarga, sedangkan 2 orang responden lainnya menjawab tidak memiliki tanggungan keluarga atau (20,00%).

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan	F	%
1	0	2	20,00%
2	2	1	10,00%
3	3	2	20,00%
4	4	3	30,00%
5	5	2	20,00%
Total		10	100%

Sumber : Olah data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 8, di atas maka, menunjukkan bahwa dari 10 responden 2 orang responden tidak memiliki tanggungan keluarga sedangkan 8 orang responden memiliki lebih dari 1 tanggungan keluarga, di mana tanggungan tersebut berupa jumlah orang yang ada pada keluarga seperti seorang suami, isteri, anak dan juga cucu.

Tabel 9. Kebutuhan Keluarga

No	Kebutuhan Keluarga	F	%
1	Terpenuhi	7	70,00%
2	Kadang-kadang terpenuhi	3	30,00%
3	Tidak terpenuhi	0	0,00%
Total		10	100%

Sumber : Olah data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 9, di atas maka, menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang kebutuhan keluarga, sebanyak 7 orang responden menjawab terpenuhi atau (70,00%) sedangkan 3 orang responden menjawab kadang-kadang terpenuhi atau (30,00%).

7 orang responden menjelaskan bahwa menjadi pengusaha kos-kosan dapat memenuhi kebutuhan sekolah anak, sedangkan 3 orang responden menjelaskan bahwa menjadi pengusaha kos-kosan kadang-kadang memenuhi kebutuhan keluarga kadang-kadang juga tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

e. Anggaran Biaya Sekolah**Tabel 10.** Anggaran Biaya Sekolah

No	Anggaran Biaya	F	%
1	Rp. > 500.000	0	0,00%
2	Rp. > 800.000	0	0,00%
3	Rp. 1.000.000	8	80,00%
Total		8	80,00%

Sumber : Olah data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka, dari 10 orang responden, 8 orang responden atau (80,00%) menjawab anggaran biaya sekolah anak diperoleh dari usaha kos-kosan dan juga dari pendapatan pekerjaan lainnya. Sedangkan 2 orang responden (20,00%) tidak menjawab apa-apa karena tidak memiliki tanggungan keluarga.

Pembahasan

Dampak Keberadaan Universitas Pattimura

Keberadaan Universitas Pattimura di Desa Poka tentu saja membawa perubahan yang tidak kecil terhadap masyarakat sekitar. Perubahan itu tidak saja menyangkut satu atau dua aspek kehidupan. Tetapi banyak aspek kehidupan akan terpengaruh dengan keberadaan perguruan tinggi tersebut. Aspek yang sangat nyata dapat dilihat dan dapat diukur adalah perubahan tingkat status ekonomi masyarakat sekitar kampus. Karena dengan adanya pembangunan sarana lainnya, seperti banyak dibangunnya kos-kosan untuk mahasiswa dari luar daerah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pemilik kos di sekitar Universitas Pattimura, ditemukan berbagai macam pendapat mengenai dampak keberadaan Universitas Pattimura terhadap usaha bisnis sewa kos.

Berikut hasil wawancara yang disimpulkan menjadi dampak positif dan dampak negatif :

a. Dampak positif

Dampak positif yang bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya keberadaan kampus Universitas Pattimura diantaranya :

- 1) Tersedianya peluang bisnis dan kesempatan kerja
 Dengan adanya keberadaan Universitas Pattimura secara tidak langsung membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat bisa memanfaatkan peluang ini untuk menjalankan usaha bisnis kos-kosan, percetakan, warung makan, warung kopi, kios dan laundry.
- 2) Terjadinya pemusatan aktivitas ekonomi
 Aktivitas ekonomi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu, dapat juga dikatakan sebagai kegiatan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.
 Keberadaan Universitas Pattimura memberikan dampak tersendiri bagi aktivitas ekonomi di sekitarnya. Terjadinya pemusatan aktivitas ekonomi ini memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Dengan adanya pemusatan aktivitas ekonomi secara langsung berdampak bagi perekonomian masyarakat. Khususnya bagi mereka yang menjalankan usaha. Selain itu dengan adanya pemusatan aktivitas ekonomi memudahkan bagi masyarakat yang belum bekerja.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif yang bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya keberadaan kampus Universitas Pattimura diantaranya :

- 1) Terjadinya kepadatan penduduk
 Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dan luas daerah yang di tempati.
- 2) Adanya tingakat mobalitas penduduk yang tinggi
 Mobalitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah geografis ke wilayah lain dalam kurung waktu tertentu.

Pendapatan

Dalam kondisi ekonomi masyarakat tentunya ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi suatu dinamika yang dinamakan ekonomi. Salah satunya adalah faktor pendapatan.

Berdasarkan pada bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontraprestasi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang meliputi : gaji, upah, hasil investasi, dan pendapatan berupa barang-barang meliputi : beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Sedangkan pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial dan pendapatan dari usaha sendiri.

Pendapatan yang diperoleh dari usaha kos-kosan di sekitar Universitas Pattimura sangat membantu dalam peningkatan kondisi ekonomi masyarakat. Misalnya salah satu kos-kosan yang berada disekitar Universitas Pattimura dapat memperoleh keuntungan bersi sebesar Rp. 6.500.000 yang terdiri dari 10 kamar kos. Maka pemilik kos-kosan tersebut termasuk dalam golongan ekonomi sangat tinggi, hal ini dikarenakan pendapatan bersinya > Rp. 3.000.000 sesuai dengan, PBS (2006:25).

Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Ekonomi

Terpenuhinya kebutuhan ekonomi dalam masyarakat merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Hal ini yang menjadi salah satu faktor seseorang ini melakukan sebuah usaha dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini pula yang dilakukan oleh para pengusaha kos-kosan di Desa Poka. Berikut ini dapat dilihat pemenuhan kebutuhan ekonomi pengusaha kos-kosan di Desa Poka

- a. Sandang. Sandang menjadi salahsatu kebutuhan yang pada umumnya harus dipenuhi oleh setiap manusia. Dengan adanya pemenuhan kebutuhan sandang maka kelangsungan hidup manusia akan berjalan dengan baik.

- b. Pangan. Makanan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia. Makanan menjadi sumber energy manusia sehingga kebutuhan makan harus dapat dipenuhi dan jika kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi maka kehidupan manusia akan terganggu
- c. Papan. Kebutuhan akan perumahan menjadi salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat. Dengan adanya perumahan dapat melindungi manusia dari dingin di malam hari dan panas di siang hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang diberikan, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait dampak keberadaan Universitas Pattimura di Desa Poka terhadap kondisi ekonomi masyarakat serta metode penelitian yang digunakan:

Dampak Positif: Keberadaan Universitas Pattimura di Desa Poka telah memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dengan adanya universitas, peluang bisnis dan kesempatan kerja meningkat, terjadinya pemusatan aktivitas ekonomi, serta terciptanya peluang usaha seperti kos-kosan, warung makan, dan usaha lainnya. **Dampak Negatif:** Namun, dampak negatif juga terlihat dalam bentuk kepadatan penduduk yang meningkat dan mobilitas penduduk yang tinggi. Kepadatan penduduk dapat membawa permasalahan seperti kemacetan dan tekanan pada infrastruktur, sedangkan mobilitas tinggi bisa mengakibatkan gangguan sosial dan lingkungan.

Pendapatan dari usaha kos-kosan di sekitar Universitas Pattimura berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat. Usaha ini memberikan peluang bagi pemilik kos untuk mendapatkan pendapatan yang cukup tinggi, yang berdampak pada status ekonomi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 90

Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 92

Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) hal. 96

Arsy Suharyanto, *Dampak Keberadaan IPB terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus dan Kontribusinya terhadap Perekonomian Kabupaten Bogor*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2007), hal. 15

Arsy Suharyanto, *Dampak Keberadaan IPB terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus dan Kontribusinya terhadap Perekonomian Kabupaten Bogor*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2007), hal. 18

Arsy Suharyanto, *Dampak Keberadaan IPB terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus dan Kontribusinya terhadap Perekonomian Kabupaten Bogor*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2007), hal.17

Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual*, (Solo: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009) hal.13

Basrowi dan Siti Juriah. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat Desa Srigading. Kecamatan Labuhan Maringgai. Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol 7 No. 1 April 2010.

Bramastuti Novia. 2009. *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar*. 2009. Hal, 48

Daldjoeni, N. 1998. *Geografi Kota dan Desa*, (Bandung: Penerbit Alumni ITB), hal 2

Firdausa Rosetyadi artistyan & Fitrie Arianti. (2013). *Pengaruh Modal Awal Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak*. Diponegoro Journal Of Economics. Volume. 2, hal 1-6

I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hal.155

Jhon Glasson, *Regional Planning*, Huchthinson and Co Publisher Ltd, London, 1974.

- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal.116
- Lasaiba, M. A. (2022a). *Fenomena geosfer dalam perspektif geografi telaah substansi dan kompleksitas 1*. 15(1), 1–14. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/6402/4501>
- Lasaiba, M. A. (2022b). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat: Sebuah Studi Literatur. *Jendela Pengetahuan*, 15(2), 1–7. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/8384/5391>
- Latifah Nur Laili, *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Sebelas Maret Surakarta Terhadap Kondisi Masyarakat Dusun Ngoresan dan Panggungrejo*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015) hal.12
- Matondang, M.F.G. (2018). *Kajian Tingkat Perkembangan Wilayah dan Penentuan Pusat Pertumbuhan Provinsi Sumatra Utara*. (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada)
- Mit Witjaksono, *Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan Telaah Istilah dan Orientasi dalam Konteks Studi Pembangunan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2009), hal.1
- Muslima, P. L., Lasaiba, M. A., & Salakory, M. (2022). *Strategi Peningkatan Pendapatan Pengolah Madu Lebah Hutan (Apis Dorsata) Desa Kobisonta Kecamatan Seram Utara Timur Seti Kabupaten Maluku Tengah*. 1(1).
- Muta'ali Lutfi, *Kapita Selektta Pembangunan Wilayah*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF) Universitas Gadjah Mada, 2011), hal 2
- Nelly Susanti, *Dampak Keberadaan Kampus UNNES terhadap Kondisi Ekonomi dan Pendidikan Penduduk Kelurahan Sekaran Kota Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hal.19
- Nelly Susanti, *Dampak Keberadaan Kampus UNNES terhadap Kondisi Ekonomi dan Pendidikan Penduduk Kelurahan Sekaran Kota Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hal.25
- Rahardja Prathama & Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001.
- Rahayu, E., & Santoso, E.B. (2004). *Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan dalam Pengembangan Wilayah di Kabupaten Gunung Kidul*. *Jurnal Teknik Pomits*. Vol.3(2). Pp. 290-295. <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/7296/2088>
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi, (: Rajawali Pers, 2012)* hal.46
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2005), hal. 429
- Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan*, Jakarta: Gita Karya, 1978.
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 14
- Suharyanto, *Dampak Keberadaan IPB terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus dan Kontribusinya terhadap Perekonomian Kabupaten Bogor*, (Bogor: Insititut Pertanian Bogor, 2007), hal.17
- Sukirno Sadono. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada)
- Suryana. 2008. *Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional*. Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia. Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.234